PT Global Teleshop Tbk
dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
tanggal 30 September 2019 dan untuk periode sembilan bulan yang
berakhir pada tanggal tersebut

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi .....1 – 2

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasi 3

Laporan Perubahan Defisiensi Ekuitas Konsolidasian 4

Laporan Arus Kas Konsolidasian 5

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian..... 6 - 50

****

www.globalteleshop.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT GLOBAL TELESHOP TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT GLOBAL TELESHOP TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Sugiono Wiyono Sugialam
   Alamat kantor/*Office Address* : Jl. Kebon Sirih Raya, Kav. 63, Jakarta Pusat - Indonesia
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Graha Family Selatan 1 AA6, RT.004 RW.002, Pradahkalikendal, Dukuh Pakis, Surabaya.
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : (021) 3190-5997
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Djoko Harijanto
   Alamat kantor/*Office Address* : Jl. Kebon Sirih Raya, Kav. 63, Jakarta Pusat - Indonesia
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Puri Kencana Blok L-3/19, RT.007 RW .007, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : (021) 3190-5997
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa / State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. We take the responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries.
2. The consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries do not contain any improper material information or facts and do not omit any material information or facts;
4. We are responsible for internal control system of PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 27 November 2019/*Jakarta, November 27, 2019*

Direktur Utama/*President Director* | Direktur/*Director*

METERAI TEMPEL
TGL. 20
CB689AEF741370914
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sugiono Wiyono Sugialam | Djoko Harijanto

PT. GLOBAL TELESHOP Tbk
GEDUNG TRIO, Jl. Kebon Sirih Raya Kav. 63,
Jakarta Pusat 10340 - Indonesia
Telp: (021) 3190 5997

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2d,2l,2r,4,26	620.850.648	2.540.049.145
Piutang usaha			
Pihak ketiga - neto	2r,5,15,26	4.254.893.211	3.714.568.633
Pihak berelasi	2i,12a	-	
Piutang lain-lain	2r,6,26	151.949.893	-
Persediaan - neto	2e,7,9,15,21,22	3.999.695.781	5.446.754.499
Uang muka		-	-
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		6.033.473.662	6.924.180.025
Beban dibayar dimuka - bagian lancar	2f,2m,8	4.769.927.607	3.510.748.567
Total Aset Lancar		**19.830.790.802**	**22.136.300.869**
ASET TIDAK LANCAR			
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2f,2m,8	3.080.594.509	3.585.319.126
Aset tetap - neto	2g,2h,7 9,22,24	1.738.346.098	2.809.271.072
Tagihan pajak penghasilan	2n,14c	-	-
Aset pajak tangguhan	2n,14d	1.775.599.556	1.775.599.878
Aset tidak lancar lainnya	2r,10,26	7.114.290.528	6.873.637.568
Total Aset Tidak Lancar		**13.708.830.691**	**15.043.827.644**
TOTAL ASET		**33.539.621.493**	**37.180.128.513**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak-pihak ketiga	2r,11,26	50.864.878.218	45.820.108.194
Pihak-pihak berelasi	2i,12a	189.635.853.145	194.132.985.140
Utang lain-lain	2r,26	54.551.241	856.121.127
Beban masih harus dibayar	2r,13,26	37.957.781.894	5.901.990.538
Utang pajak	2n,14b	115.280.164	85.458.999
Bagian Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2r,5,7		
Utang Bank	15,23,26	28.572.400.000	11.623.900.000
Total Liabilitas Jangka Pendek		**307.200.744.662**	**258.420.563.998**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang setelah dikurnagi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2r,5,7		
Utang bank	15,23,26	465.259.811.453	482.583.311.452
Utang pihak berelasi	2i,2r,12a,26	153.248.371	153.248.371
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2j,22	1.335.284.066	1.335.284.067
Total Liabilitas Jangka Pendek		**466.748.343.890**	**484.071.843.890**
TOTAL LIABILITAS		**773.949.088.552**	**742.492.407.888**
DEFISIENSI EKUITAS			
Defisiensi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham -nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.111.112.000 saham	16	111.111.200.000	111.111.200.000
Tambahan modal disetor	2o,17	122.642.169.422	122.642.169.422
Saldo laba (Defisit)			
Dicadangkan	18	2.500.000.000	2.500.000.000
Belum dicadangkan		(976.660.573.694)	(941.563.386.010)
DEFISIENSI EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		**(740.407.204.272)**	**(705.310.016.588)**
Kepentingan nonpengendali	2b	(2.262.787)	(2.262.787)
TOTAL DEFISIENSI EKUITAS		**(740.409.467.059)**	**(705.312.279.375)**
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS - NETO		**33.539.621.493**	**37.180.128.513**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	Catatan	**2019**	**2018**
PENDAPATAN NETO	2i,2k,12b,20	192.746.488.646	431.449.539.978
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2i,2k,12c,21	183.271.311.794	414.730.815.743
LABA KOTOR		9.475.176.852	16.718.724.235
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2k,9,22	8.569.868.289	17.776.467.046
Beban umum dan administrasi	2k,7,9,22	4.586.724.038	7.237.888.879
RUGI USAHA		**(3.681.415.475)**	**(8.295.631.690)**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	2k	3.900.628	21.667.371
Beban keuangan	2p,15,23	(32.098.984.864)	(18.838.054.439)
Lain-lain - Neto	2l,9,24	679.312.027	5.238.052.112
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		**(35.097.187.684)**	**(21.873.966.646)**
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		**(35.097.187.684)**	**(21.873.966.646)**
LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF		**(35.097.187.684)**	**(21.873.966.646)**
LABA / (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(35.097.187.684)	(21.873.966.646)
Kepentingan nonpengendali		-	-
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		**(35.097.187.684)**	**(21.873.966.646)**
LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(35.097.187.684)	(21.873.966.646)
Kepentingan nonpengendali		-	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		**(35.097.187.684)**	**(21.873.966.646)**
LABA / (RUGI) NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q,19	**(32)**	**(20)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						
				Saldo Laba				
	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor - Neto	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Sub Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)
Saldo 31 Desember 2017		**111.111.200.000**	**122.642.169.422**	**2.500.000.000**	**(920.283.237.109)**	**(684.029.867.687)**	**(2.170.843)**	**(684.032.038.530)**
Total rugi komprehensif tahun 2018		-	-	-	(21.280.148.901)	(21.280.148.901)	(91.944)	(21.280.240.845)
Saldo 31 Desember 2018		**111.111.200.000**	**122.642.169.422**	**2.500.000.000**	**(941.563.386.010)**	**(705.310.016.588)**	**(2.262.787)**	**(705.312.279.375)**
		-	-	-	-		-	
Pembentukan cadangan umum						-		-
Laba / (Rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	-	(35.097.187.684)	(35.097.187.684)	-	(35.097.187.684)
Saldo 30 September 2019		**111.111.200.000**	**122.642.169.422**	**2.500.000.000**	**(976.660.573.694)**	**(740.407.204.272)**	**(2.262.787)**	**(740.409.467.059)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2019 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2019	**2018**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	192.206.164.068	432.064.139.863
Penerimaan bunga	3.900.628	21.667.371
Pembayaran kepada pemasok	(182.078.184.933)	(390.842.027.815)
Pembayaran bunga	(32.097.464.720)	(51.633.089)
Pembayaran (penerimaan) pajak penghasilan	-	-
Pembayaran kepada karyawan	(2.262.353.778)	(4.763.947.276)
Lainnya	22.708.139.526	(18.118.326.808)
ARUS KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	**(1.519.799.209)**	**18.309.872.246**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(34.570.909)	(596.999.969)
Penjualan aset tetap	10.171.621	66.576.190
ARUS KAS NETO YANG DIGUNAKAN AKTIVITAS INVESTASI	**(24.399.288)**	**(530.423.779)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pinjaman bank	(375.000.000)	(18.786.421.353)
Penerimaan dari pinjaman bank	-	(749.999.998)
Arus kas neto yang digunakan aktivitas pendanaan	**(375.000.000)**	**(19.536.421.351)**
KENAIKAN KAS DAN BANK	**(1.919.198.497)**	**(1.756.972.884)**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWALTAHUN	**2.540.049.145**	**2.588.245.611**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**620.850.648**	**831.272.727**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Global Teleshop Tbk ("entitas induk") didirikan di Indonesia berdasarkan akta Notaris Haji Yunardi, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 tanggal 13 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 2007, Tambahan No. 8978.

Anggaran Dasar entitas induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 4 April 2012 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17789.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 9 April 2012, dimana para pemegang saham entitas induk antara lain menyetujui perubahan status entitas induk dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, dan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp100.000,- menjadi sebesar Rp100,- dan para pemegang saham juga menyetujui perubahan nama entitas induk menjadi PT Global Teleshop Tbk pada tanggal 13 Januari 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar entitas induk, ruang lingkup kegiatan utama entitas induk meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Entitas induk memulai operasi komersialnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011, entitas induk menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia mengenai "Ketentuan Impor Telepon Seluler, Komputer Genggam dan Komputer Tablet", Entitas Induk telah melakukan restrukturisasi kegiatan bisnis efektif tanggal 1 Januari 2013, sebagai berikut:

- PT Persada Centra Digital bergerak dalam bisnis importir
- PT Persada Centra Maxindo dan PT Global Distribution bergerak di bidang distribusi
- Entitas Induk bergerak di bidang ritel.

Menurut akta notaris Aulia Taufani, S.H. No. 70 pada tanggal 29 Juni 2018 yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-001404.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 17 Juli 2018 dimana para pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan domisili Entitas Induk dari Gedung Equ*ity Tower* Lt. 30 Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan menjadi Jalan Kebon Sirih Raya No. 63, Jakarta Pusat.

Menurut akta notaris Aulia Taufani, S.H. No. 30 pada tanggal 21 Juni 2019 yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0039383.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019 dimana para pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2017.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, Perusahaan mengoperasikan secara keseluruhan 21 dan 27 outlet Global Teleshop (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk utama dari entitas induk adalah PT Trikomsel Oke Tbk, yang didirikan di Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Entitas Induk memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang fungsinya telah diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mulai 1 Januari 2013, untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 111.112.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham atau setara dengan Rp 11.111.200.000. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juli 2012.

c. Struktur Grup

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 Entitas Induk memiliki entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Domisili Entitas Anak	Jenis Usaha	Mulai Beroperasi Secara Komersial	Persentase Kepemilikan (%)		Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	
				30 Juni 2019	30 Juni 2018	30 Juni 2019	30 Juni 2018
PT Global Distribution (“GD”)	Jakarta	Perdagangan	2011	99,995	99,995	7.092	1.339
PT Persada Centra Digital (“PCD”)	Surabaya	Perdagangan Perangkat Telekomunikasi	2010	99,975	99,975	9.948	9.904
PT Persada Centra Maxindo (“PCM”)	Jakarta	Tidak aktif	2009	99,95	99,95	405	107

PT Global Distribution (GD)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No.16 tanggal 15 Maret 2011, Entitas Induk, PT Global Perkasa Mandiri dan PT Trilinium sepakat mendirikan Perseroan Terbatas bernama “PT Global Distribution”. Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU- 15330.AH.01.01 tahun 2011 pada tanggal 25 Maret 2011. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD adalah sebesar 19.998 saham dengan jumlah Rp1.999.800.000, setara dengan 99,99%.

Berdasarkan Akta Notaris Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 tanggal 12 Agustus 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada Entitas Induk. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-25681.40.22.2014 tanggal 22 Agustus 2014. Kepemilikan saham Entitas Induk di GD sebesar 19.999 saham dengan jumlah Rp1.999.900.000, setara dengan 99,995%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H. No. 09 tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063713.AH.01.11 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham PT Trio Distribusi di GD sebesar 1 saham dengan jumlah Rp100.000, setara dengan 0,005%.

Berdasarkan Akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., M.Kn, No. 14 tanggal 20 Agustus 2019, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0058765.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Agustus 2019, pemilik saham GD menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar GD sekaligus untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Persada Centra Digital (PCD)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) PCD dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp900.000.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCD.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCD:

	Tanggal Akuisisi
Total aset	41.718.425.288
Total liabilitas	40.318.229.905
Aset neto	1.400.195.383
Kepentingan nonpengendali	(140.019.538)
Aset neto yang diakuisisi	1.260.175.845
Laba pembelian entitas anak	(360.175.845)
Harga perolehan melalui pembayaran kas	900.000.000

Pada tanggal 30 Desember 2011, Entitas Induk menambah setoran modal di PCD, menjadi 19.995 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) setara dengan Rp9.997.500.000 dan 99,975%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 11 Maret 2014, Lilik Kristiwati, S.H., PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu setotal 1 (satu) lembar saham di PCD kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-0026150.AH.01.09 Tahun 2014 tanggal 28 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCD sebesar 5 saham dengan jumlah Rp2.500.000, setara dengan 0,025% dan kepemilikan Entitas Induk di PCD sebesar 19.995 saham dengan jumlah Rp9.997.500.000, setara dengan 99,975%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Notaris Lilik Kristiwati, S.H. pada tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan 5 (lima) lembar saham kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063721.AH.01.11 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham PT Trio Distribusi di PCD sebesar 5 saham dengan jumlah Rp500.000, setara dengan 0,025%.

Berdasarkan Akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., M.Kn, No. 15 tanggal 20 Agustus 2019, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0058775.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Agustus 2019, pemilik saham PCD menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar PCD sekaligus untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.

PT Persada Central Maxindo (PCM)

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham di PCM (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp787.500.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCM.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Persada Central Maxindo (PCM) (lanjutan)

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCM:

	Tanggal Akuisisi
Total aset	21.170.948.034
Total liabilitas	20.923.400.535
Aset neto	247.547.499
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)
Aset neto yang diakuisisi	222.792.749
Goodwill	564.707.251
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000

Pada Januari 2012, PCM melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dalam rangka menciptakan efisiensi dan sinergi usaha dengan menggabungkan seluruh toko milik PCM ke PCD. Penggabungan ini termasuk pengalihan persediaan barang dan karyawan PCM.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan menambah setoran modal di PCM, menjadi 9.995 saham (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) setara dengan Rp9.995.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-12990 tahun 2014 tanggal 26 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCM sebesar 5 saham dengan jumlah Rp5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan Entitas Induk di PCM sebesar 9.995 saham dengan jumlah Rp9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

Pada tahun 2015, manajemen Entitas Induk memutuskan untuk menghapus goodwill dari PCM.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H.,No. 10 tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063708 Tahun 2017 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham PT Trio Distribusi di PCM sebesar 5 saham dengan jumlah Rp5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan Entitas Induk di PCM sebesar 9.995 saham dengan jumlah Rp9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

Berdasarkan Akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., M.Kn, No. 16 tanggal 20 Agustus 2019, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0058786.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Agustus 2019, pemilik saham PCM menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar PCM sekaligus untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.29 tanggal 21 Juni 2019 dari Aulia Taufani, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Dedet Yandrial
Komisaris Independen	:	Temi Efendi

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Sugiono Wiyono Sugialam
Direktur	:	Djoko Harijanto
Direktur	:	Mely

Akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0300189 tanggal 19 Juli 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 29 Juni 2018 dari Aulia Taufani, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sugiono Wiyono Sugialam
Komisaris Independen	:	Temi Efendi

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Djoko Harijanto
Direktur	:	Octaviane N.A. Mussu
Direktur	:	Nelson Parulian Lenggu
Direktur Independen	:	Hermin Hartono

Akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0222282 tanggal 16 Juli 2018.

Sekretaris Entitas Induk pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah Nelson Parulian Lenggu.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pegawai tetap masing-masing sejumlah 25 dan 50 (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 27 November 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan entitas anak ("Grup") disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengaturannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK 1 (2015) , "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal
1 Januari 2018.

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

Pengungkapan yang disyaratkan Amandemen PSAK 2 (2016) diungkapkan pada Catatan 31.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali (“KNP”), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Entitas Induk dan entitas anaknya akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait..

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan nonpengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

*Goodwil*l merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Entitas Induk atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dijadikan jaminan dan tanpa pembatasan penggunaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun “Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar” sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Kendaraan	8 tahun
Peralatan kantor	4 tahun
Perlengkapan kantor	4 tahun
Bangunan dan perbaikan prasarana	3 tahun

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

i. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode projected unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi konsolidasian.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup telah menyimpulkan bertindak sebagai agen dalam semua pengaturan pendapatan. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban bunga diakui:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Penjualan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing dan Saldo Translasi

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Entitas Induk, pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

	2019	2018
1 Dollar Amerika Serikat	**14.174**	**14.481**

m. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi"

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut dibawah basis pajak aset. Amandemen ini juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiscal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Akuntasi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”.

PSAK ini mengatur perlakuan akuntasi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak (“UU Pengampunan Pajak”) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

p. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Rugi Neto per Saham

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi total rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pasa setiao akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang usaha - pihak berelasi, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka pelanggan dan utang bank jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual asset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

s. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan ketika tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
2. Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila tidak material.

v. Standar Akuntansi Baru

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2017, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- PSAK 67 (Penyesuaian 2017) - " Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67, selain daripada yang dideskripsikan dalam paragraf PP10–PP16, juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2017 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha (lanjutan)

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Kelangsungan Usaha

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana entitas induk bertindak sebagai lessee untuk sewa kendaraan, peralatan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 “Sewa”, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa toko yang ada saat ini, maka sewa toko diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2r dan 26.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g dan 9.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2e dan 7.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Kas	69.728.686	141.755.157
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	129.885.077	269.800.770
PT Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk	74.765.265	148.949.483
PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk	51.267.386	93.449.482
PT Bank CIMB Niaga Tbk	44.616.105	55.391.526
PT Bank Central Asia Tbk	165.172.100	1.701.117.969
PT Bank Mega Tbk	4.990.645	6.421.370
PT Bank UOB Indonesia	1.072.431	1.441.431
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	174.579	39.506.803
	471.943.588	2.316.078.834

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	30 September 2019	31 Desember 2018
Bank - pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD4,698 pada 30 September 2019 dan USD4,744 pada 31 Desember 2018)	66.585.625	68.698.009
PT Bank Central Asia Tbk (USD888 pada 30 September 2019 dan USD993 pada 31 Desember 2018)	12.592.749	13.517.145
	79.178.374	82.215.154
Subtotal	551.121.962	2.398.293.988
Total	**620.850.648**	**2.540.049.145**

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Pihak-pihak ketiga		
Rupiah		
PT Global Digital Niaga	1.047.349.682	1.173.470.337
PT Laku 6 Online Indonesia	328.351.080	152.649.000
PT Home Credit Indonesia	141.203.005	450.875.179
PT AEON Credit Service Indonesia	104.305.451	116.959.434
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	2.633.683.993	1.820.614.683
Subtotal	4.254.893.211	3.714.568.633
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	-	-
Total pihak ketiga - neto	4.254.893.211	3.714.568.633
Pihak berelasi (Catatan 12a)	-	-
Total	**4.254.893.211**	**3.714.568.633**

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak dicadangkan di 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, analisa umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Belum Jatuh Tempo	1.248.171.205	-
Sudah Jatuh Tempo		
1 - 30 hari	397.499.869	2.635.346.605
31 - 90 hari	2.609.222.137	746.564.138
Lebih dari 90 hari		332.657.890
Subtotal	4.254.893.211	3.714.568.633
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	-	
Total piutang usaha	**4.254.893.211**	**3.714.568.633**

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha milik grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 15)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 30 September 2019 Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2018, Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari piutang karyawan dan lainnya sebesar Rp151.949.893, sampai dengan 30 September 2019.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Telepon selular	6.356.414.738	5.239.631.614
Aksesoris	2.696.903.337	5.326.948.364
Kartu perdana dan voucher isi ulang	245.451.364	179.248.179
Total persediaan	**9.298.769.439**	**10.745.828.157**
Dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(5.299.073.658)	(5.299.073.658)
Persediaan - neto	**3.999.695.781**	**5.446.754.499**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Saldo Awal Tahun	5.299.073.658	5.299.073.658
Penyisihan penghapusan selama tahun berjalan (catatan 22)		-
Saldo akhir tahun	**5.299.073.658**	**5.299.073.658**

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" masing-masing sebesar Rp183.271.311.794 pada 30 September 2019 dan Rp479.607.062.647 pada 31 Desember 2018.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, persediaan milik Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2019, persediaan Grup dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp14.000.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2018, persediaan dilindungi oleh asuransi dari PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (all risks), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp22.597.500.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Beban dibayar di muka terdiri dari:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Sewa *outlet*	7.588.730.206	7.022.056.526
Service charge	222.463.883	45.253.153
Lain-lain	39.328.027	28.758.014
Subtotal	7.850.522.116	7.096.067.693
Dikurangi bagian tidak lancar		
Sewa *outlet*	(3.080.594.509)	(3.585.319.126)
Bagian lancar	**4.769.927.607**	**3.510.748.567**

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan yang pada umumnya berlaku selama 3 tahun. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2019			
	Saldo awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo akhir**
Biaya Perolehan				
Bangunan dan perbaikan prasarana	28.407.523.670	34.570.909		28.442.094.579
Peralatan kantor	25.250.635.453			25.250.635.453
Perlengkapan kantor	9.901.261.279			9.901.261.279
Kendaraan	3.184.438.750			3.184.438.750
Total biaya perolehan	**66.743.859.152**	**34.570.909**	**-**	**66.778.430.061**
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan perbaikan prasarana	27.303.505.961	455.468.317		27.758.974.278
Peralatan kantor	23.656.441.077	525.775.201		24.182.216.278
Perlengkapan kantor	9.790.202.293	97.750.071	59.046.769	9.828.905.596
Kendaraan	3.184.438.749	85.549.063		3.269.987.812
Total biaya perolehan	**63.934.588.080**	**1.164.542.652**	**59.046.769**	**65.040.083.963**
Nilai buku neto	**2.809.271.072**			**1.738.346.098**

	31 Desember 2018			
	Saldo awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo akhir**
Biaya Perolehan				
Bangunan dan perbaikan prasarana	28.154.336.174	253.187.496	-	28.407.523.670
Peralatan kantor	24.759.117.490	527.544.690	36.026.727	25.250.635.453
Perlengkapan kantor	9.947.778.139	-	46.516.860	9.901.261.279
Kendaraan	3.184.438.750	-	-	3.184.438.750
Total biaya perolehan	**66.045.670.553**	**780.732.186**	**82.543.587**	**66.743.859.152**
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan perbaikan prasarana	26.593.130.556	710.375.405	-	27.303.505.961
Peralatan kantor	22.650.332.841	1.042.134.963	36.026.727	23.656.441.077
Perlengkapan kantor	9.730.516.996	106.202.157	46.516.860	9.790.202.293
Kendaraan	2.812.017.499	372.421.250	-	3.184.438.749
Total biaya perolehan	**61.785.997.892**	**2.231.133.775**	**82.543.587**	**63.934.588.080**
Nilai buku neto	**4.259.672.661**			**2.809.271.072**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Beban penjualan (catatan 22)	376.944.353	677.043.438
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	728.551.322	1.009.977.895
Total	**1.105.495.675**	**1.687.021.333**

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018 adalah sebagai berikut :

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Hasil penjualan aset tetap	10.171.621	13.276.190
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	-
Total	**10.171.621**	**13.276.190**

Pada tahun 2019 dan 2018, aset tetap pada Grup tidak diasuransikan. Manajemen percaya bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan saldo jaminan atas sewa toko Perusahaan.

11. UTANG USAHA

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan. Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	**31 Desember 2018**
Pihak-pihak ketiga		
Rupiah		
PT Indosat Tbk	16.024.952.068	19.840.908.136
PT Telekomunikasi Seluler	4.182.007.885	
PT Inpesa Digital Teknologi	1.416.044.215	
PT ECS Indo Jaya	716.986.731	696.584.141
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	28.524.887.318	25.282.615.917
Total pihak ketiga	50.864.878.218	45.820.108.194
Pihak berelasi (Catatan 12b)	189.635.853.145	194.132.985.140
Total utang usaha	**240.500.731.363**	**239.953.093.334**

11. UTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Lancar	-	-
Sudah Jatuh Tempo		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	5.794.137.953	-
61 - 90 hari	-	1.123.666.272
Lebih dari 90 hari	234.706.593.410	238.829.427.062
Total utang usaha	**240.500.731.363**	**239.953.093.334**

Pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

12. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Sifat dan hubungan	Jenis transaksi
PT Trikomsel Oke Tbk	Pemegang Saham	Utang usaha, pembelian persediaan, dan jaminan saham
PT Trio Distribusi	Entitas Anak dari PT Trikomsel Oke, Tbk	Piutang usaha, utang usaha, dan pembelian persediaan
PT Oke Shop	Entitas Anak dari PT Trikomsel Oke Tbk	Utang usaha, pembelian, dan penjualan persediaan

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang usaha – pihak berelasi

	30 September 2019		31 Desember 2018	
	Total/Total	%*)	Total/*Total*	%*)
PT Trio Distribusi	112.606.283.875	14,55%	135.250.108.908	17,81%
PT Trikomsel Oke Tbk	57.308.499.857	7,40%	75.577.223.362	9,95%
PT Okeshop	19.721.069.413	2,55%	5.691.548.402	0,75%
Total	**189.635.853.145**	**24,50%**	**183.047.559.669**	**28,51%**

*) Persentase terhadap total liabilitas

b. Pendapatan

	30 September 2019		30 September 2018	
	Total	%*)	Total	%*)
PT Okeshop	408.962.152	0,21%	117.102.223	0,02%

*) Persentase terhadap total pendapatan

12. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

c. Pembelian

	30 September 2019		30 September 2018	
	Total	%*)	Total	%*)
PT Trio Distribusi	81.672.014.732	48,46%	77.477.625.512	19,07%
PT Okeshop	22.688.321.778	13,46%	3.029.813.392	0,75%
PT Trikomsel Oke Tbk	78.279	0,00%-	1.413.416.373	0,35%
Total	**67.662.579.097**	**67,93%**	**81.920.855.277**	**20,17%**

*) Persentase terhadap total pembelian

d. Jaminan saham

PT Trikomsel Oke Tbk, pemegang saham Entitas Induk menjaminkan saham yang dimiliki di Entitas Induk atas utang bank yang diperoleh dari Standard Chartered Bank, Singapura (SCB).

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Bunga	36.846.146.528	5.410.191.216
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	1.111.635.366	491.799.322
Total	**37.957.781.894**	**5.901.990.538**

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di muka

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Pajak pertambahan Nilai	6.014.312.199	-

b. Utang Pajak

	30 September 2019	31 Desember 2018
Pajak pertambahan Nilai	-	-
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	96.182.175	68.398.155
Pasal 25/29	14.138.079	14.138.079
Pasal 21		181.350
Pasal 23	4.247.615	2.741.415
Pasal 26	712.295	
Total	**115.280.164**	**85.458.999**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	30 September 2019	**30 September 2018**
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(35.407.354.155)	-
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(885.246.665)	-
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(36.292.600.820)	-
Beda temporer:	-	-
Beda permanen:	-	-
Laba kena pajak (rugi fiskal) - Entitas Induk	**(36.292.600.820)**	**-**

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	**31 Desember 2018**
Pajak dibayar dimuka		
Entitas Induk		
Pasal 23	2.623.474	38.146.421
Pasal 21	5.498.203	
Pasal 25	-	-
Subtotal	8.121.677	38.146.421
Entitas anak		
Pasal 21	547.527	
Pasal 23	10.767.259	-
Subtotal	11.314.786	-
Total pajak dibayar di muka	**19.436.463**	**38.146.421**
Utang pajak penghasilan badan		
Entitas Induk	112.095.804	14.138.079
Entitas anak	3.184.360	-
Total utang pajak penghasilan badan	**115.280.164**	**14.138.079**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 September 2019			
	Saldo awal	**Beban Pajak tangguhan**	**Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain**	**Saldo akhir**
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk				
Liabilitas imbalan kerja karyawan	299.286.890	-	-	299.286.890
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	1.324.768.416	-	-	1.324.768.416
Amortisasi nilai wajar deposito	117.010.124	-	-	117.010.124
Total aset pajak tangguhan - entitas induk	**1.741.065.430**	**-**	**-**	**1.741.065.430**
Aset pajak tangguhan - entitas anak	34.534.448	-	(322)	34.534.126
Total Aset Pajak Tangguhan	**1.775.599.878**	**-**	**(322)**	**1.775.599.556**

	31 Desember 2018			
	Saldo awal	**Beban Pajak tangguhan**	**Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain**	**Saldo akhir**
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk				
Liabilitas imbalan kerja karyawan	522.576.135	(196.379.631)	(26.909.614)	299.286.890
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha				-
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	1.324.768.416			- 1.324.768.416
Amortisasi nilai wajar deposito	117.010.124	-		117.010.124
Total aset pajak tangguhan - entitas induk	**1.964.354.675**	**(196.379.631)**	**(26.909.614)**	**1.741.065.430**
Aset pajak tangguhan - entitas anak	128.315.710	(85.713.018)	(8.068.244)	34.534.448
Total Aset Pajak Tangguhan	**2.092.670.385**	**(282.092.649)**	**(34.977.858)**	**1.775.599.878**

15. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	30 September 2019	**31 Desember 2018**
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	493.832.211.453	494.207.211.452

Kredit Modal Kerja Revolving I

Pada tanggal 11 Mei 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”), yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan adendum VII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 05 Maret 2015. Berdasarkan perjanjian ini Entitas Induk memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp179.000.000.000, dengan tujuan untuk transaksi jual/beli voucher dari operator telekomunikasi. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp178.207.200.000.

15. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II

Pada tanggal 23 Februari 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Mandiri”) yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan adendum VIII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 05 Maret 2015. Berdasarkan perjanjian ini Entitas Induk memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp316.000.000.000, untuk transaksi jual/beli telepon selular, perangkat elektronik, produk operator dan barang lainnya yang berkaitan dengan telepon selular, produk multimedia dan aksesorisnya. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp316.000.000.000.

Pada tanggal 6 September 2016, Entitas Induk telah melakukan restrukturisasi fasilitas utang dengan menandatangani Addendum Kesebelas dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dengan Mandiri yang diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 tanggal 9 September 2016.

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Kredit Modal Kerja Revolving I

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	Rp 3.348.911.453
Tahun 2020	Rp 12.527.000.000
Tahun 2021	Rp 18.790.500.000
Tahun 2022	Rp 25.054.000.000
Tahun 2023	Rp 28.633.200.000
Tahun 2024	Rp 44.739.300.000
Tahun 2025	Rp 44.739.300.000
TOTAL	**Rp177.832.211.453**

Kredit Modal Kerja Revolving II

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	Rp 7,900,000,000
Tahun 2020	Rp 22,120,000,000
Tahun 2021	Rp 33,180,000,000
Tahun 2022	Rp 44,240,000,000
Tahun 2023	Rp 50,560,000,000
Tahun 2024	Rp 79,000,000,000
Tahun 2025	Rp 79,000,000,000
TOTAL	**Rp316,000,000,000**

Kedua fasilitas tersebut dikenai tingkat suku bunga 5% pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan 8,5% pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2025.

15. UTANG BANK (lanjutan)

Apabila kinerja keuangan lebih baik daripada yang diproyeksikan, Bank berhak meminta pelunasan dipercepat, dengan ketentuan pelunasan dilakukan untuk mengurangi atau melunasi seluruh utang pokok mulai dari angsuran terakhir (Inverse Order) dan tidak dikenakan denda.

Fasilitas-fasilitas kredit di atas dijamin dengan:

- Piutang usaha pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp10.0000.000.000 (Catatan 5).
- Persediaan barang pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp534.500.000.000. (Catatan 7).

Entitas Induk harus mendapatkan persetujuan dari Mandiri sebelum melakukan hal-hal tertentu, antara lain:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk termasuk perubahan komposisi dan susunan pemegang saham (non publik), direktur dan/atau komisaris, peningkatan dan penurunan permodalan dan nilai nominal saham;
- Memindahtangankan barang agunan;
- Mengikat diri sebagai penjamin utang;
- Menjaminkan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain;
- Melunasi utang Entitas Induk kepada pemilik/pemegang saham dan perusahaan afiliasi;
- Mendapatkan fasilitas kredit baru baik langsung maupun tidak langsung dalam bentuk apapun, melakukan novasi kredit, kecuali fasilitas kredit baru tersebut digunakan untuk melunasi kredit eksisting di Bank Mandiri;
- Membentuk Strategic Partnership dengan pihak lain, baik melalui kerjasama operasi maupun bentuk kerjasama lain;
- Menjual atau mengalihkan aset tidak bergerak maupun aset Entitas Induk lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp200juta;
- Melakukan pengalihan atau pelepasan utang Entitas Induk kepada pihak lain termasuk namun tidak terbatas pada pengalihan melalui mekanisme novasi, cessie, atau bentuk pengalihan lainnya;
- Melakukan perubahan atas ketentuan dalam perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Surya Citra Multimedia.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing berjumlah Rp31.964.784.490, dan Rp25.078.872.525, disajikan sebagai bagian dari “Beban Keuangan” dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 23).

16. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Trikomsel Oke Tbk	996.522.500	89,69%	99.652.250.000
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	114.589.500	10,31%	11.458.950.000
Total	**1.111.112.000**	**100,00%**	**111.111.200.000**

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2019	31 Desember 2018
Penawaran Umum Saham Perdana		
Agio saham	111.965.340.160	111.965.340.160
Pengampunan pajak	10.676.829.262	10.676.829.262
Neto	**122.642.169.422**	**122.642.169.422**

18. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 74 tanggal 23 April 2015, para pemegang saham entitas induk menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2014 untuk ditetapkan sebagai penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000 serta sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

19. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan:

	30 September 2019	30 September 2018
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(35.097.187.684)	(21.873.966.646)
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.111.112.000	1.111.112.000
Laba (rugi) per saham	**(32)**	**(20)**

20. PENDAPATAN NETO

Pendapatan neto terdiri dari:

	30 September 2019	30 September 2018
Telepon selular	111.730.540.523	135.233.523.877
Kartu perdana dan voucher isi ulang	79.080.762.961	287.688.768.931
Aksesoris	1.636.888.329	1.910.748.450
Komputer dan notebooks	52.363.636	3.403.974.764
Lain-lain	245.933.196	3.191.398.799
Service	-	21.125.157
Total	**192.746.488.646**	**431.449.539.978**

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% atas pendapatan neto konsolidasi.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok penjualan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 terdiri dari:

	30 September 2019	30 September 2018
Persediaan awal tahun	10.745.828.157	20.750.233.459
Pembelian	168.525.787.856	406.246.077.849
Persediaan tersedia untuk dijual	179.271.616.013	426.996.311.308
Persediaan akhir tahun	3.999.695.781	(12.265.495.565)
Total	**183.271.311.794**	**414.730.815.743**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, pembelian dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp104.360.414.789 dan Rp81.920.855.277 (Catatan 12c).

Rincian pemasok dengan jumlah kumulatif melebih 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah pendapatan neto	
	30 September 2019	30 September 2018	30 September 2019	30 September 2018
PT Trio Distribusi	81.672.014.732	323.250.922.957	42%	75%
PT Telekomunikasi Seluler	26.358.030.300	74.522.345.928	14%	17%
PT Oke Shop	22.688.321.778	-	12%	0%

22. BEBAN USAHA

Beban penjualan terdiri dari:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2019	2018
Sewa dan *service charge*	5.242.978.161	10.108.769.583
Vendor reimbursement	1.870.697.563	3.933.174.134
Beban kartu kredit	828.279.842	2.056.865.686
Penyusutan (Catatan 9)	376.944.353	677.043.438
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	250.968.370	1.000.614.206
Total beban penjualan	**8.569.868.289**	**17.776.467.047**

22. BEBAN USAHA (lanjutan)

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Gaji dan imbalan kerja karyawan	2.262.353.778	3.667.401.849
Jasa konsultan	826.823.953	1.339.791.300
Penyusutan (Catatan 9)	728.551.322	1.009.977.895
Telekomunikasi, air dan listrik	576.693.024	868.615.131
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	192.301.961	352.102.703
Total beban umum dan administrasi	**4.586.724.038**	**7.237.888.878**

23. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, pendapatan keuangan merupakan pendapatan bunga rekening bank.

Beban keuangan tediri dari:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Beban bunga bank (Catatan 16)	31.964.784.490	18.786.421.350
Beban administrasi bank	134.200.373	51.633.089
Total	**32.098.984.864**	**18.838.054.439**

24. PENDAPATAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September	
	2019	**2018**
Pendapatan Bunga	3.900.628	
Lain-lain	679.312.028	5.238.052.112
Total	**683.212.656**	**5.238.052.112**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

	30 September 2019		31 Desember 2018	
	Mata uang asing	Ekuivalen	Mata uang asing	Ekuivalen
Aset				
Kas dan bank	5.586	79.178.374	5.677	82.215.154

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2019.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp14.096 untuk 1 USD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 September 2019, aset moneter bersih akan turun sebesar Rp438.118.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank dan utang bank jangka pendek.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

	30 September 2019						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun Ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Total
Aset							
Bunga Tetap							
Kas dan bank	2,5%-3%	551.121.962	-	-	-	-	551.121.962
Liabilitas							
Utang bank jangka panjang	5%-8.5%	11.623.900.000	12.527.011.452	40.910.500.000	58.234.000.000	370.911.800.000	494.207.211.452

	31 Desember 2018						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Total
Aset							
Bunga Tetap							
Kas dan bank	2,5%-3%	2.394.293.988	-	-	-	-	2.398.293.988
Liabilitas							
Utang bank jangka panjang	5%-8.5%	11.623.900.000	12.527.011.452	40.910.500.000	58.234.000.000	370.911.800.000	494.207.211.452

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha - pihak ketiga - neto, dan piutang usaha - pihak berelasi, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

Risiko kredit yang berasal dari bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 September 2019						
			Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai				
	Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	1-30 hari	31-60 hari	61-90hari	Lebih dari 90 hari	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Bank	551.121.962	551.121.962	-	-	-	-	-
Piutang usaha							
Pihak ketiga	4.254.893.211	1.248.171.205	397.499.869	2.609.222.137	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya	7.114.290.528	7.114.290.528	-	-	-	-	-
Total	**11.920.305.701**	**8.913.583.695**	**397.499.869**	**2.609.222.137**	**-**		**-**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

	31 Desember 2018						
			Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai				
	Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	1-30 hari	31-60 hari	61-90hari	Lebih dari 90 hari	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Bank	2.398.293.988	2.398.293.988	-	-	-	-	-
Piutang usaha Pihak ketiga	3.714.568.633	-	2.635.346.605	1.079.222.028	-	-	-
Aset tidak lancar lainnya	6.873.637.568	6.873.637.568	-	-	-	-	-
Total	**12.986.200.189**	**9.271.931.556**	**2.635.346.605**	**1.079.222.028**	**-**	**=**	**-**

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 September 2019				
	<1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah/*Total*
Utang usaha	240.500.731.363	-	-	-	240.500.731.363
Utang lain-lain	54.551.241	-	-	-	54.551.241
Beban masih harus dibayar	37.948.438.388	-	-	-	37.948.438.388
Utang bank jangka panjang	28.572.400.000	27.717.600.000	214,811,460,000	222,730,751,452	493.832.211.453
Jumlah	**307.076.121.265**	**27.717.600.000**	**214,811,460,000**	**222,730,751,452**	**772.335.932.445**

	31 Desember 2018				
	<1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah/*Total*
Utang usaha	239.953.093.334	-	-	-	239.953.093.334
Utang lain-lain	856.121.127	-	-	-	856.121.127
Beban masih harus dibayar	5.901.990.538	-	-	-	5.901990.538
Utang bank jangka panjang	-	24.150.911.452	172.017.700.000	298.038.600.000	494.207.211.452
Jumlah	**246.711.204.999**	**24.150.911.452**	**72.017.700.000**	**298.038.600.000**	**740.918.416.451**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Entitas Induk pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 September 2019	**31 Desember 2018**
Modal saham	111.111.200.000	111.111.200.000
Tambahan modal disetor	122.624.169.422	122.624.169.422
Saldo laba		
Dicadangkan	2.500.000.000	2.500.000.000
Belum dicadangkan	(976.660.573.694)	(941.563.386.010)
Total	**(740.407.204.272)**	**(705.310.016.588)**

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	**31 Desember 2018**
Total liabilitas	773.939.745.046	742.492.407.888
Dikurangi kas dan bank	(620.850.648)	(2.540.049.145)
Liabilitas bersih	773.318.894.398	739.952.358.743
Total ekuitas (defisiensi ekuitas)	(740.400.123.553)	(705.312.279.375)
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	**(1,04)**	**(1,05)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan

c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

	30 September 2019	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Aset Keuangan		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	620.850.648	620.850.648
Piutang usaha	4.254.893.211	4.254.893.211
Piutang lain-lain	151.949.893	151.949.893
Aset tidak lancar lain-lain	7.114.290.528	7.114.290.528
Total Aset Keuangan	**12.141.984.280**	**12.141.984.280**
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha		
Pihak ketiga	50.864.878.218	50.864.878.218
Pihak berelasi	189.635.853.145	189.635.853.145
Utang lain-lain	54.551.241	54.551.241
Beban masih harus dibayar	37,957,781,894	37,957,781,894
Utang bank jangka panjang	465.259.811.453	465.259.811.453
Total Liabilitas Keuangan	**743.772.875.951**	**743.772.875.951**

	31 Desember 2018	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Aset Keuangan		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan bank	2.540.049.145	2.588.245.611
Piutang usaha		
Pihak ketiga-neto	3.714.568.633	415.933.667
Aset tidak lancar lainnya	6.873.637.568	7.906.064.407
Total Aset Keuangan	**13.128.255.346**	**12.031.441.139**
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha		
Pihak ketiga	45.820.108.194	45.820.108.194
Pihak berelasi	194.132.985.140	194.132.985.140
Utang lain-lain	856.121.127	856.121.127
Beban masih harus dibayar	5.901.990.538	5.901.990.538
Utang bank jangka panjang	494.207.211.452	494.207.211.452
Utang pihak berelasi	153.248.371	153.248.371
Total Liabilitas Keuangan	**741.071.664.822**	**741.071.664.822**

26. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan bank, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, aset tidak lancar lain, utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka penjualan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

27. INFORMASI SEGMEN

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi”, informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Grup mengelompokan dan mengevaluasi usahanya dalam telepon selular, voucher dan lain-lain. Pengelompokkan ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha.

Informasi segmen Grup adalah sebagi berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September			
	2019			
	Telepon Selular	Voucher	Lain-lain	Total
Laporan laba rugi komprehensif				
Pendapatan neto	111.782.904.160	79.080.762.961	1.882.821.525	192.746.488.646
Laba bruto	10.041.194.428	(1.178.197.088)	612.179.512	9.475.176.852
Beban yang tidak dapat dialokasikan				13.156.592.327
Laba usaha				(3.681.415.475)
Beban lain-lain - neto				(31.415.772.209)
Laba sebelum pajak penghasilan				(35.097.187.684)
Total				**(35.097.187.684)**
Aset segmen				33.539.621.493
Aset yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Aset				**33.539.621.493**
Liabilitas segment				773.949.088.552
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Liabilitas				**773.949.088.552**

27. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi segmen Grup adalah sebagi berikut: (lanjutan)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September			
	2018			
	Telepon Selular	Voucher	Lain-lain	Total
Laporan laba rugi komprehensif				
Pendapatan neto	138.637.498.641	287.688.768.931	5.123.272.406	431.449.539.978
Laba bruto	10.113.850.582	4.648.975.687	1.955.897.966	16.718.724.235
Beban yang tidak dapat dialokasikan				25.014.355.925
Laba usaha				(8.295.631.690)
Beban lain-lain - neto				(13.578.334.956)
Laba sebelum pajak penghasilan				(21.873.966.646)
Aset segmen				56.812.245.752
Aset yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Aset				**56.812.245.752**
Liabilitas segment				761.899.926.076
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Liabilitas				**761.899.926.076**

Grup mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut :

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September		
	2019		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Laporan laba rugi komprehensif			
Pendapatan neto	165.211.275.982	27.535.212.664	192.746.488.646
Laba bruto	8.121.580.159	1.353.596.693	9.475.176.852
Beban yang tidak dapat dialokasikan			12.547.053.027
Laba usaha			(3.071.876.175)
Beban lain-lain - neto			(32.025.311.509)
Laba sebelum pajak penghasilan			(35.097.187.684)
Total			**(35.097.187.684)**
Aset segmen			33.539.621.493
Aset yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Aset			**33.539.621.493**
Liabilitas segment			773.949.088.552
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Liabilitas			**773.949.088.552**

27. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Grup mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut : (lanjutan)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September		
	2018		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Laporan laba rugi komprehensif			
Pendapatan neto	383.510.702.203	47.938.837.775	431.449.539.978
Laba bruto	14.861.088.209	1.857.636.026	16.718.724.235
Beban yang tidak dapat dialokasikan			25.014.355.925
Laba usaha			(8.295.631.690)
Beban lain-lain - neto			(13.578.334.956)
Laba sebelum pajak penghasilan			**(21.873.966.646)**
Aset segmen			56.812.245.752
Aset yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Aset			**56.812.245.752**
Liabilitas segment			761.899.926.076
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Liabilitas			**761.899.926.076**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Entitas Induk

Pada tahun 2019 dan 2018, Entitas Induk melakukan beberapa Perjanjian Kerjasama Penjualan Konsinyasi dengan beberapa pihak ketiga untuk menjual berbagai macam aksesoris secara konsinyasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu antara 6 (enam) bulan sampai 1 (satu) tahun.

Entitas Anak

Pada tanggal 10 Oktober 2011, PCD, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd. (“Apple”), dimana PCD ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan resmi Apple. Berdasarkan perjanjian tersebut, PCD memiliki hak untuk mengadakan layanan jasa perbaikan dan penggantian komponen produk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2018.

Pada tanggal 16 November 2011, PCD, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana PCD ditunjuk sebagai reseller terbatas dan non eksklusif untuk memasarkan dan menjual produk-produk Apple di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 30 Juni 2013 dan telah diperbaharui sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Pada tahun 2017, perjanjian kerjasama ini tidak diperpanjang lagi.

29. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efekti untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 - “Agrikultur”.
- Amandemen PSAK 2 (2016): “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”.
- Amandemen PSAK 13: “Properti Investasi”.
- Amandemen PSAK 16 (2015) - “Agrikultur”: Tanaman Produktif”.
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi”.
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017) - “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017) - “PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- Amandemen PSAK 24, “Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program”;PSAK 72 - “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.
- PSAK 22 (Penyesuaian 2018), “Kombinasi Bisnis” ;
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), “Biaya Pinjaman”;
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), “Pajak Penghasilan”;
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), “Pengaturan Bersama”;
- ISAK 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”;
- ISAK 34, “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - “Instrumen Keuangan”;
- PSAK 72 - “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;
- PSAK 73 - “Sewa”;
- Amandemen PSAK 15 - “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- Amandemen PSAK 62 - “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keungan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”;
- Amandemen PSAK 71 - “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.